

**PENGARUH PENDEKATAN INSTRUMENTAL,  
DESKRIPTIF, DAN STRATEGI CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

**Disusun Oleh :**

**PUTRI KURNIA SARI**

**12030111120011**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Putri Kurnia Sari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120011  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDEKATAN INSTRUMENTAL,  
DESKRIPTIF DAN STRATEGI *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN**  
Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti, M.Si, Akt

Semarang, Maret 2015

Dosen Pembimbing



Dr. Indira Januarti, M.Si, Akt

NIP.1964 0101 1992 02 2001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN


Nama Penyusun : Putri Kurnia Sari  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120011  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDEKATAN INSTRUMENTAL,  
DESKRIPTIF DAN STRATEGI *CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 Maret 2015

### Tim Penguji:

1. Dr. Indira Januarti, M.Si, Akt.
2. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si, Akt.
3. Marsono, S.E.,M.Adv.Acc.,Akt.

(.....)  
(.....)  
(.....)



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Putri Kurnia Sari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Pendekatan Instrumental, Deskriptif dan Strategi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,     Maret 2015

Yang membuat pernyataan,



Putri Kurnia Sari

NIM. 12030111120011

## **ABSTRACT**

*The aim of this study is to examine the influence of corporate social responsibility on corporate financial performance. In this study the corporate social responsibility are divided into instrumental, descriptive and strategic approaches. Corporate financial performances are divided into short term and long term. The short term performance is measured by EBIT and market value, and long term performance is measured by capital expenditure and intangible assets. Dependent variables are used in this study are EBIT, market value, capital expenditure and intangible asset. Independent variables are used in this study are instrumental, descriptive and strategic approaches.*

*The populations in this study are non-financial and assurance firm listed IDX period 2011-2013. The criteria for firms are non-financial firm and assurance firm which have intangible assets. Data is collected by documentary and book study method. So the total data of this study are 108 firms. Linear regression is used to analyze data.*

*The result showed that instrumental approach has positively significant influenced on EBIT and market value. Descriptive approach has positively significant influenced on capital expenditure and intangible asset. Strategic approach has positively significant influence on EBIT, market value, capital expenditure and intangible asset.*

***Keywords: instrumental approach, descriptive approach, strategic approach, corporate financial performance.***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini *corporate social responsibility* dibagi menjadi pendekatan instrumental, deskriptif, dan strategi, dan kinerja keuangan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Kinerja jangka pendek perusahaan diukur dengan menggunakan EBIT dan *market value*, dan kinerja jangka panjang perusahaan diukur dengan menggunakan *capital expenditure* dan *intangible assets*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah EBIT, *market value*, *capital expenditure* dan *intangible assets*, dan variabel independennya adalah pendekatan instrumental, deskriptif, dan strategi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Kriteria dari sampel penelitian ini adalah perusahaan non keuangan dan asuransi yang memiliki *intangible assets*. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 108 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan instrumental berpengaruh positif terhadap EBIT dan *market value*. Pendekatan deskriptif berpengaruh positif terhadap *capital expenditure* dan *intangible assets*. Pendekatan strategi berpengaruh positif terhadap EBIT, *market value*, *capital expenditure*, dan *intangible assets*.

**Kata kunci : pendekatan instrumental, pendekatan deskriptif, pendekatan strategi, kinerja keuangan perusahaan.**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah,  
kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah  
kamu meminta pertolongan.*

*(QS. An-Nahl : 53)*

*Lâ Tahzan ! Keberhasilan adalah tetesan-tetesan dari kerja keras,  
penderitaan, luka, pengorbanan, dan kecemasan.*

*(DR. Àidh al-Qarni)*

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku, kakak-kakak, dan adik ku tercinta

Kekasih dan sahabat-sahabatku tersayang

Terimakasih atas segala doa dan dukungannya

-You are my everything-

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDEKATAN INSTRUMENTAL, DESKRIPTIF DAN STRATEGI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”** ini dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Dr. Indira Januarti, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, arahan, ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Ibu Aditya Septiani, S.E., M.Si.,Akt selaku dosen wali.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Segenap staff tata usaha dan perpustakaan yang telah membantu dan memberikan pelayanannya kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak HM Kalari dan Ibu Rochini yang tiada henti-hentinya selalu berdoa dan dukungannya kepada penulis.
8. Saudara-saudaraku, Mbak Ria, Mbak Yuli, Mbak Nining, Mbak Ita, dan adik kesayanganku Novi yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis.



9. Dias Gilang Persada, yang selalu ada dan mendukung penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
10. Terimakasih kepada cherrybel, Puspa, Naninta, Rara, Intan, Alfi, dan Nurul yang selalu memberikan waktu, dukungan dan kasih sayangnya selama penulis menempuh ilmu di Universitas Diponegoro.
11. Teman-teman KKN Desa Krasak, Mbak Anis, Keket, Iwing, Bu Rini, Imut, Mas Bayu, Mas Rifky, Tege, dan Indra yang sudah memberikan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman BEM FEB UNDIP, Erska, Natasha, Izza, Rizky, TP, Akram, Sumangga, Ajeng, Brian, Umar, Mas Hafidz, Mas Aritama, Mas Annas, Mbak Indri dan Mbak Icha, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaanya selama di organisasi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
13. Deby, Desy, Firul, Rena, David, dan Kikil. Terimakasih atas dukungannya selama ini.
14. Seluruh kerabat, teman, pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai input bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang,     Maret 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	13
2.1.2 Teori Legitimasi .....	14
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	15
2.1.4 Laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	18
2.1.5 Kinerja Perusahaan .....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	38
3.1.1	Variabel Independen .....	38
3.1.2	Variabel Dependen.....	41
3.2	Populasi dan Sampel .....	43
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	44
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5	Metode Analisis Data .....	44
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif .....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	45
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	46
3.5.2.3	Uji Autokolerasi .....	46
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.5.3	Uji Regresi .....	47
3.5.3.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	47
3.5.3.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	48
3.5.4	Uji Hipotesis .....	48
3.5.4.1	Model Hipotesis 1 .....	48
3.5.4.2	Model Hipotesis 2 .....	49
3.5.4.3	Model Hipotesis 3 .....	50

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.2	Analisis Data .....	53
4.2.1	Uji Analisis Deskriptif .....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	57
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas.....	59
4.2.2.3	Uji Autokolerasi .....	60
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.2.3	Uji Regresi .....	63

4.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	63
4.2.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	64
4.2.4 Analisis Regresi .....	72
4.2.5 Uji Hipotesis .....	73
4.2.6 Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4.1 Perincian Sampel.....	52
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik .....	54
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	58
Tabel 4.4 Multikolonieritas .....	60
Tabel 4.5 Run Test .....	61
Tabel 4.6 Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4.7 Uji Statistik F .....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Instrumental dan Deskriptif terhadap EBITDA).....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Instrumental dan Deskriptif terhadap <i>market value</i> ).....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Instrumental dan Deskriptif terhadap <i>capital expenditure</i> ) .....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji t (Instrumental dan Deskriptif terhadap <i>itangible assets</i> ). 68	68
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Strategi terhadap EBITDA) .....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Strategi terhadap <i>market value</i> ) .....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji t (Strategi terhadap <i>capital expenditure</i> ) .....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji t (Strategi terhadap <i>itangible assets</i> ) .....	72
Tabel 4.16 Rekapitulasi Uji t .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN .....	88
LAMPIRAN B STATISTIK DESKRIPTIF .....	89
LAMPIRAN C UJI NORMALITAS .....	90
LAMPIRAN D UJI MULTIKOLINEARITAS .....	94
LAMPIRAN E UJI AUTOKORELASI.....	97
LAMPIRAN F UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	101
LAMPIRAN G UJI REGRESI .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, namun sering kali perusahaan mengesampingkan dampak apa yang akan ditimbulkan dari aktifitas operasi mereka. Pengalih fungsian lahan, eksplorasi alam dan pencemaran lingkungan adalah kemungkinan dampak yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan. PT Lapindo Brantas yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur merupakan salah satu contoh perusahaan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan akibat dari aktifitas operasi mereka. Kerusakan lingkungan ini menurut Pakar Geologi RP Koesoemadinata terjadi akibat adanya kesalahan operasional pengeboran yang dilakukan oleh PT Lapindo Brantas yang mengakibatkan munculnya semburan lumpur panas yang sampai saat ini setidaknya 33 sekolah dan 12 desa di Sidoarjo terendam lumpur dan meningkatnya sejumlah penyakit yang menyerang warga sekitar (Media Tempo, 2012).

Hal yang sama juga dilakukan oleh PT Newmont Minahasa Raya, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan telah melakukan pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah di perairan Teluk Buyat. Pembuangan limbah di Teluk Buyat yang dilakukan oleh PT Newmont mengakibatkan protes dari nelayan setempat yang mendapati banyak ikan mati karena air yang telah



tercemar dengan limbah logam, selain itu fasilitas jalan yang dibangun menggunakan bahan baku berupa serpihan batuan sisa penambangan juga mengakibatkan banyaknya debu yang dihirup oleh masyarakat sekitar saat musim panas. Sedangkan di musim hujan, banyak perkampungan yang tergenang air karena konstruksi badan jalan yang letaknya lebih tinggi dari batas pasang air laut (Lutfillah, 2011).

Untuk mengurangi dampak kerusakan sosial dan lingkungan, pemerintah sebagai pembuat regulasi mengeluarkan Undang-undang no 40 tahun 2007 yang tertuang dalam bab V pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang menyatakan bahwa perseroan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bahkan pada pasal 74 ayat 3 disebutkan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Regulasi ini menunjukkan bahwa kegiatan *corporate social responsibility* di Indonesia tidak lagi bersifat sukarela namun telah menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Munculnya Undang-undang no 40 tahun 2007 mengakibatkan *corporate social responsibility* tengah menjadi isu penting bagi perusahaan di Indonesia. Konsep *corporate social responsibility* ini sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang dikemukakan pada penelitian Jennifer Ho dan Taylor (2007) yaitu suatu konsep dimana perhatian perusahaan terletak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan karyawan, penanggulangan

dampak limbah perusahaan, merupakan konsep *corporate social responsibility*, dimana suatu kegiatan perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, namun juga pada sosial dan lingkungannya. Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), *corporate social responsibility* merupakan suatu etika bisnis dimana tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada pemegang saham namun juga pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholder*). Karyawan, masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan merupakan *stakeholder* bagi perusahaan.

Selain karena diatur dalam undang-undang, tingginya minat terhadap *corporate social responsibility* disebabkan karena jika hanya mengandalkan kinerja keuangan, perusahaan tidak dapat menjamin keberlanjutan perusahaan (Djarmiko, 2006). Sehingga muncul suatu konsep *corporate social responsibility* dimana perusahaan harus dapat berinteraksi terhadap lingkungannya agar dapat bertahan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Porter dan Kramer (2011) tentang teori *shared value* yaitu suatu teori yang menghubungkan antara kegiatan sosial dengan ekonomi.

Yuliana *et al* (2008) mengungkapkan gagasan *corporate social responsibility* menekankan tanggung jawab perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi yaitu menciptakan laba demi kelangsungan usaha, melainkan juga tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Konsep *corporate social responsibility* mengacu pada bagaimana perusahaan membangun hubungan yang baik dengan *stakeholdernya* untuk

mendapatkan manfaat yang berguna bagi kelangsungan perusahaan. *Stakeholder* sebagai mitra kerja perusahaan akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Bahkan bisa dikatakan *stakeholder* menjadi penentu utama apakah perusahaan akan tetap berdiri atau tidak. Dengan kata lain *corporate social responsibility* merupakan suatu media bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan seluruh *stakeholder* yang nantinya kegiatan tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja perusahaan adalah tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya yang diukur pada periode tertentu. Kinerja perusahaan menurut Sucipto (2003) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan yang menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dianggap berhasil apabila perusahaan dapat mencapai tujuannya dan pengukuran kinerja perusahaan dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki aktifitas perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

*Corporate social responsibility* sebagai alat pertanggung jawaban perusahaan yang menuntut perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap cara-cara atau pendekatan apa yang harus digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan mereka . Berdasarkan hubungan antara *corporate social responsibility* dengan teori hubungan *stakeholder* maka dalam penelitian ini, penulis akan

menggunakan pendekatan alternatif dalam melaksanakan praktik CSR yaitu pendekatan deskriptif, instrumental, dan strategi yang diungkapkan oleh Donaldson dan Preston (1995) dan Porter dan Kramer (2006). Pendekatan deskriptif mengenai karakteristik khusus perusahaan bagaimana manajemen mengatur kepentingan perusahaan hal ini dapat direfleksikan pada jangka waktu yang lalu, sekarang dan yang akan datang. Pendekatan instrumental menekankan mengenai bagaimana membangun kerangka dasar untuk menguji pengaruh antara praktik dan pencapaian kinerja perusahaan. Sedangkan pendekatan strategi adalah pendekatan yang menawarkan kerangka dasar untuk mengidentifikasi isu sosial yang sedang terjadi yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Donaldson and Preston, 1995).

Besarnya pengaruh *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan, perusahaan dapat menggunakan laporan *corporate social responsibility* sebagai upaya untuk berkomunikasi kepada *stakeholder* sebagai bentuk kontribusi dan perhatian perusahaan kepada *stakeholder* sehingga diharapkan *stakeholder* dapat memberikan manfaat terhadap kinerja perusahaan. Laporan tahunan perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dengan *stakeholdernya* mengenai kegiatan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan tahunan dibuat dengan maksud sebagai upaya dalam pembangunan keberlanjutan, dimana dari tujuan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang dengan mengkombinasikan kemampuan seluruh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Pelaporan keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk

mengambil keputusan, maka dibutuhkan transparansi mengenai dampak yang ditimbulkan dari pelaporan tahunan.

Dampak ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, dan masyarakat merupakan beberapa indikator mengenai transparansi *corporate social responsibility* dalam pelaporan tahunan. *Stakeholder* sebagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan maka masih memerlukan suatu pengukuran yang relevan mengenai dampak tersebut. Maka munculah *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 1987 yang merupakan suatu kerangka konsep global yang dipercaya dalam melaporkan keberlanjutan yang dapat digunakan oleh berbagai organisasi yang berbeda ukuran, sektor, dan lokasinya.

*Global Reporting Initiative* adalah acuan dasar pelaporan tahunan perusahaan mengenai praktik *corporate social responsibility*. Berdasarkan *Global Reporting Initiative versi 3.0* terdapat 79 item yang menjadi indikator dalam pengukuran GRI. Pelaporan tahunan yang disusun berdasarkan indikator GRI akan memberikan gambaran mengenai komitmen, strategi, dan pendekatan perusahaan dalam membangun pengembangan berkelanjutan (*sustainability development*). Pelaporan *corporate social responsibility* memiliki tujuan berikut ini :

1. Pelaporan sebagai upaya untuk menghormati hukum, norma, dan standar kinerja perusahaan.
2. Sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan upaya perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan.

3. Sebagai alat banding perusahaan dalam menilai kinerja dalam periode tertentu.

Sedangkan kinerja keuangan yang merupakan alat pengukuran tentang pencapaian perusahaan diukur dengan menggunakan EBIT, *market value*, *capital expenditure*, dan *intangible asset*. EBIT (*earning before interest and tax*) adalah suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dimana hal ini menunjukkan kemampuan laba perusahaan terhadap pengembalian investasi. Sedangkan *market value* adalah indikator mengukur nilai perusahaan berdasarkan tingkat harga saham, sehingga dapat dikatakan jika nilai saham perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan baik. *Capital expenditure* menurut Syafri (2002) merupakan pengeluaran yang bersifat menambah kuantitas fisik atau menambah umur dan efektifitas aset. *Intangible asset* berdasarkan PSAK 19 merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti perusahaan non-keuangan dan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013, hal ini dikarenakan perusahaan keuangan dan asuransi memiliki kegiatan yang spesifik yang berbeda dengan jenis perusahaan yang lainnya. Kriteria sampel yang lainnya ialah perusahaan memiliki laporan *corporate social responsibility* dan memiliki unsur pengukuran variabel khususnya *intangible assets*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Burke dan Logsdon (1996), mereka menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dapat meningkatkan kompetitif perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Margolish dan Walsh

(2003) bahwa dalam jangka waktu yang lama kinerja keuangan perusahaan akan menunjukkan hal yang positif yang dikarenakan kegiatan *corporate social responsibility*. Boesso *et al* (2013) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan meskipun dengan menggunakan cara-cara yang berbeda. Hal senada juga ditemukan oleh Yuliana *et al* (2008) yang mengungkapkan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Yaparto *et al* (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return of asset*, *return of equity*, dan *earning per share*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ozcelik *et al* (2014), penelitian mereka yang dilakukan di Turkey menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan, dengan pengukuran *corporate social responsibility* menggunakan pengungkapan pelaporan tahunan, dan indeks reputasi perusahaan. Hasil yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh tanggung jawab lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan juga dikemukakan oleh Sarumpaet (2005) yang melakukan penelitiannya di Indonesia. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji pengaruh *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tiga pendekatan yang berbeda. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh

Boesso *et al* (2013), yakni pengujian pengaruh pendekatan deskriptif, instrumental, dan strategi *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan negara dengan etika, permasalahan, nilai sosial dan budaya negara Indonesia dengan negara lain yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penelitian ini perlu dilakukan karena pengujian *corporate social responsibility* dengan beberapa pendekatan masih jarang dilakukan sehingga bukti empiris masih sangat terbatas di Indonesia. Selain itu, usaha untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan perlu didukung dalam bentuk penelitian akademis.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan meneliti mengenai “Pengaruh Pendekatan Instrumental, Deskriptif dan Strategi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif pendekatan Instrumental *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif pendekatan deskriptif *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif pendekatan strategi *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**



Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh pendekatan instrumental *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh pendekatan deskriptif *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh pendekatan strategi *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai arti dan manfaat *corporate social responsibility* di Indonesia.
2. Bagi manajemen perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan kebijakan mengenai *corporate social responsibility* perusahaan sehingga akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.
3. Bagi pemerintah penelitian ini dapat digunakan sebagai monitor mengenai praktik *corporate social responsibility* perusahaan yang telah diwajibkan dengan adanya undang-undang yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.
4. Bagi investor penelitian ini dapat digunakan untuk memantau mengenai kinerja perusahaan dibidang non-moneter. Selain itu

penelitian ini juga menjadi gambaran mengenai bentuk investasi baru bagi investor.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menerangkan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini yang berisi mengenai hasil dari penelitian terdahulu. Selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini berisi tentang : variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis dalam penelitian.

#### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi mengenai objek penelitian, analisis data kuantitatif, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan. Pada bab ini berisi mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran. Implikasi kebijakan dan saran untuk penelitian yang akan datang juga disajikan pada bab ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* mulai populer pada tahun 1980an dengan tujuan untuk memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham dan memberikan perhatian terhadap hubungan dengan *stakeholder* untuk memberikan kontribusi pada pencapaian perusahaan. *Corporate social responsibility* adalah bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Freeman (2001) menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan perusahaan bertanggung jawab terhadap pihak mana saja. Chariri dan Ghazali (2007) menyatakan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya* terutama yang memiliki power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. *Stakeholder* adalah pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan adalah perusahaan itu sendiri. Sedangkan pihak eksternal perusahaan meliputi pekerja, pemerintah, investor, dan masyarakat.

Teori *stakeholder* direfleksikan mengenai bagaimana manajer harus membuat keputusan untuk menarik minat seluruh *stakeholder* terhadap

perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Jensen, 2001). Teori *stakeholder* menekankan bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholdernya*. Dengan kata lain, kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada *stakeholdernya* sehingga perusahaan harus menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholdernya*. Menurut Donaldson dan Preston (1995) teori *stakeholder* dimaksudkan untuk menjelaskan dan melindungi kelangsungan hidup perusahaan.

Teori *stakeholder* menurut Donaldson dan Preston (1995) terbagi menjadi tiga pendekatan yakni pendekatan instrumental, deskriptif, dan normatif. Teori *stakeholder* inilah yang akan menjadi dasar bagi penelitian ini berkaitan dengan ketiga pendekatan *corporate social responsibility* yang memiliki perbedaan konsep, model dan cara yang berdampak terhadap kinerja keuangan.

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi diadopsi dari teori perspektif yang bertujuan untuk menjelaskan variasi dari pengungkapan *corporate social responsibility* dan strateginya (Cuganesan *et al*, 2010). Menurut Deegan (2002) teori legitimasi merupakan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat terhadap operasi perusahaan, yang mana kontrak tersebut menggambarkan ekspektasi masyarakat tentang bagaimana perusahaan seharusnya beroperasi.

Teori legitimasi merupakan teori yang mempunyai tujuan sebagai pembenaran perusahaan mengenai aktivitas operasi perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi adalah dimana perusahaan meyakinkan

masyarakat bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Drown dan Deegan, 1998). Dalam teori legitimasi memperlihatkan bagaimana perusahaan harus mengoperasikan perusahaan mereka agar sesuai dengan harapan masyarakat. Teori ini dapat diaplikasikan untuk menjamin perusahaan secara dinamis, tidak statis, tidak melanggar norma sosial dengan tujuan untuk mendapatkan legitimate (Maryani, 2013). Hal ini sesuai dengan pengungkapan Faisal *et al* (2012) yang mengungkapkan bahwa perusahaan dapat kehilangan *license* dari masyarakat karena melanggar norma dan harapan masyarakat.

Menurut Deegan (2002) teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan secara luas tentang pelaporan sosial dan lingkungan. Untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan perlu membuat strategi pengungkapan untuk mengkonfirmasi dengan harapan masyarakat.

### **2.1.3 *Corporate social responsibility***

*Corporate social responsibility* sering dianggap inti dari etika bisnis karena perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak - pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Ekingston (1997) mengajukan konsep *Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*, Ia berpendapat jika perusahaan ingin *sustain*, maka perusahaan harus melakukan 3 hal, yaitu tidak hanya mementingkan profit perusahaan, namun juga harus

berkontribusi secara positif kepada masyarakat sekitar dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

*Corporate social responsibility* sebagai gagasan yang mewajibkan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *shareholder* namun juga terhadap *stakeholder*. Gagasan ini didasari pada teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (2001) yang menyatakan bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada teori *shareholder* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan namun perusahaan juga berfokus pada kelompok *stakeholder* yang dapat berkontribusi untuk perusahaan.

Donaldson dan Preston (1995) dalam *The Theory Stakeholder of The Corporatoin : Concepts, Evidences, and Implications* menyatakan bahwa terdapat hubungan *corporate social responsibility* dengan teori *stakeholder* yang terbagi menjadi tiga pendekatan yang memiliki konsep dan implikasi yang berbeda yakni pendekatan instrumental, deskriptif, dan normatif. Selain itu Porter dan Kramer (2006) juga menyatakan bahwa cara yang digunakan untuk mengintegrasikan tujuan bisnis dan sosial disebut dengan pendekatan strategi.

Pendekatan instrumental berisikan pembuatan kerangka konsep untuk menguji hubungan antara praktik manajemen *stakeholder* dan pencapaiannya terhadap tujuan kinerja perusahaan (Donaldson dan Preston, 1995). Pada pendekatan ini, perusahaan berusaha mempertahankan dan mengembangkan

*stakeholder* yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja perusahaan. Pada pendekatan ini perusahaan berfokus mengenai apa yang akan dilakukan oleh manajemen *stakeholder* dan apa pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang berbentuk profitabilitas, pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Pendekatan instrumental berfokus tentang bagaimana perusahaan membangun kompetensinya. Pembangunan kompetensi perusahaan seperti meningkatkan kemampuan pekerja, kualitas proses dan sistem perusahaan merupakan beberapa contoh dari aktifitas pendekatan instrumental.

Pendekatan deskriptif berdasar pada karakteristik dan perilaku perusahaan mengenai bagaimana manajer mengatur kepentingan perusahaan. Pendekatan deskriptif merupakan suatu gambaran interaksi antara manajer, perusahaan dan *stakeholder*. Pada pendekatan ini perusahaan akan memberikan fakta-fakta mengenai aktifitas mereka. Menurut Boesso *et al* (2013), pendekatan deskriptif berfokus pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder*. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menyediakan informasi mereka dalam laporan keuangan tahunan yang mempunyai indikator *triple bottom line*, yaitu sosial, lingkungan, dan kinerja keuangan.

Pendekatan normatif merupakan pendekatan dalam teori *stakeholder* yang menerangkan aktifitas apa yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendekatan normatif ialah bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap manajer dan perusahaan (Donaldson dan Preston, 1995). Dalam pendekatan normatif,



perusahaan menggunakan nilai-nilai etika dalam berbisnis. Pendekatan normatif lebih bersifat nilai apa yang perusahaan inginkan dari aktifitas yang akan mereka lakukan. Pada pendekatan ini menjelaskan bagaimana pengaruh perilaku manajer terhadap kepentingan sosial dan perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk menjadi warga negara yang baik dengan cara menghargai nilai etika, menghormati masyarakat, komunitas, dan kelestarian lingkungan sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan normatif berfokus pada aspek moral perusahaan.

Sedangkan pendekatan strategi adalah pendekatan yang menawarkan kerangka pemikiran yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi isu sosial yang dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Pada pendekatan strategi menekankan bagaimana perusahaan melihat keinginan konsumen, eksploitasi sumber daya vital perusahaan, penurunan kondisi ekonomi, dan kerusakan lingkungan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam pendekatan ini berfokus pada identifikasi dan mengembangkan hubungan antara aspek sosial dengan kemajuan ekonomi.

Pada penelitian ini penulis akan menguji mengenai pendekatan instrumental, deskriptif, dan strategi *corporate social responsibility* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan normatif tidak penulis uji karena pendekatan normatif memiliki kesukaran dalam menaksirkan orientasi nilai secara umum di sebuah perusahaan.

#### **2.1.4 Laporan *Corporate social responsibility***

Laporan *corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk komunikasi antara manajemen perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya* dengan tujuan untuk mendapatkan legitimasi mengenai aktivitas perusahaan. Menurut Darwin (2004) pengungkapan *corporate social responsibility* adalah mekanisme perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasi perusahaan dan interaksinya kepada *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan sering disebut dengan *sustainability reporting*. Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), *sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Laporan pertanggung jawaban sosial dijadikan perusahaan sebagai upaya untuk menarik minat *stakeholder* terhadap aktivitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan gagasan dari Yuliana *et al* (200) yang mengatakan bahwa investor tertarik dengan perusahaan yang membuat laporan kegiatan CSR karena investor melihat bahwa terdapat potensi keberlanjutan suatu perusahaan.

Berdasarkan *Global Reporting Initiative* sebuah laporan keberlanjutan harus menyajikan informasi kinerja keberlanjutan perusahaan mengenai kontribusi positif maupun negatif. Laporan keberlanjutan dianggap penting bagi *stakeholder* karena laporan keberlanjutan merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Istilah akuntabilitas berasal dari bahasa inggris *accountability* yang

berarti pertanggung jawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan. Akuntabilitas mengandung arti sebagai bentuk etika bisnis sekelompok orang yang diberikan hak mengelola sumber daya untuk dapat mempertanggung jawabkan kegiatan kepada *stakeholder*. Akuntabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya laporan keberlanjutan juga digunakan sebagai bentuk transparansi perusahaan dan alat kontrol *stakeholder*. Transparansi diartikan dengan dibukanya saluran informasi kepada publik. Transparansi menurut CUI-ITB (2004) adalah suatu kondisi dimana masyarakat mengetahui apa-apa yang terjadi dan dilakukan yang dalam hal ini pemerintah sebagai pelaksana tanggung jawab.

*Corporate social responsibility* akan diukur menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI merupakan sebuah kerangka yang diterima secara umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari suatu organisasi. Indikator GRI versi 3.0 berfokus pada :

1. Indikator ekonomi
2. Indikator lingkungan
3. Indikator tenaga kerja
4. Indikator hak asasi manusia
5. Indikator masyarakat
6. Indikator tanggung jawab produk

GRI berisikan 79 item yang meliputi 9 item untuk sektor ekonomi, 30 item untuk sektor lingkungan, 14 item sektor pekerja, 9 item sektor hak asasi manusia, 8 item sektor masyarakat, dan 9 item sektor tanggung jawab produk.

#### **2.1.5 Kinerja Perusahaan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan bahwa kinerja perusahaan berdasarkan SAK ETAP adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban kinerja perusahaan terhadap *stakeholder*. Kinerja perusahaan merupakan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan salah satu indikator dalam mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menunjukkan tingkat laba yang tinggi. Laba juga dijadikan faktor penentu bagi investor dalam mengambil keputusan perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan. Kinerja perusahaan dijadikan untuk menilai apakah perusahaan sedang dalam keadaan baik atau tidak. Selain itu kinerja keuangan merupakan salah satu faktor untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencaapai tujuannya.

Manfaat dari kinerja perusahaan adalah :

1. Untuk melihat kondisi perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari bagaimana perusahaan beroperasi. Kinerja perusahaan yang baik dapat menjadikan tanda bahwa kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan efisien sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan profitabilitas perusahaan.

2. Digunakan sebagai evaluasi perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dijadikan untuk melihat hasil pencapaian perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat digunakan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Selain itu kinerja perusahaan yang buruk dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan untuk memperbaiki aktifitas perusahaan.

3. Digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan pengambilan keputusan

Investor sebagai penyandang dana perusahaan akan melihat kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan apakah mereka akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

4. Digunakan untuk membuat strategi perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan cerminan kondisi perusahaan, dengan melihat kinerja perusahaan manajer dapat merencanakan strategi apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Boesso *et al* (2013) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pendekatan *corporate social responsibility* yaitu pendekatan instrumental,

deskriptif, dan strategi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan jangka panjang dan jangka pendek, serta kombinasi keduanya. Kinerja perusahaan jangka panjang diukur menggunakan *capital expenditure* dan *intangible assets*, sedangkan untuk jangka pendek perusahaan, peneliti menggunakan EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) dan *market value*. Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa pendekatan instrumental memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jangka pendek, namun tidak memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan jangka panjang. Pendekatan deskriptif memiliki pengaruh terhadap *capital expenditure* namun tidak memiliki pengaruh terhadap *intangible assets*. Selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan deskriptif dan tingkat pelaporan dengan *capital expenditure* sehingga dapat diindikasikan perusahaan yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan tingkat pelaporan yang tinggi memiliki pengaruh yang kuat terhadap *capital expenditure* perusahaan. Pada pendekatan strategi CSR memiliki hubungan yang signifikan dengan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Robert dan Dowling (2002) melakukan penelitian mengenai pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini reputasi perusahaan dianggap sebagai aset yang berharga untuk mencapai tujuan perusahaan. Reputasi perusahaan dianggap sebagai *intangible assets* bagi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROA yang dianggap sebagai indikator normal untuk mengukur profitabilitas, sedangkan *market to book value* dan ukuran perusahaan sebagai

variable kontrol. Penggunaan *market to book value* sebagai variable kontrol karena *market to book value* dianggap sebagai gambaran nilai perusahaan di masa yang akan datang. Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang positif antara reputasi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan

Di Indonesia, Mardiandari dan Rustyaningsih (2013) juga melakukan penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tanggung jawab perusahaan didasarkan pada biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas. Sedangkan untuk kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yakni kinerja aktifitas dan kinerja kinerja profitabilitas. Kinerja aktifitas diukur dengan menggunakan ATO sedangkan kinerja profitabilitas diukur ROA. Hasil dari uji statistik mengungkapkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap ATO dan juga ROA perusahaan. Sedangkan biaya komunitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ATO dan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pada tahun yang sama Yaparto *et al* (2013) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen. Pengukuran untuk kinerja keuangan menggunakan ROA, ROE, dan

EPS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS.

Nurlela dan Islahuddin (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara *corporate social responsibility* dengan prosentasi kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *market value*, sedangkan secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara *corporate social responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap *market value*.

Yuliana *et al* (2008) melakukan penelitian terhadap karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan dampaknya terhadap reaksi investor. Karakteristik perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan. Pengukuran reaksi investor menggunakan *abnormal return* dan aktifitas volume perdagangan. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan terbukti berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR adalah profil perusahaan dan konsentrasi kepemilikan. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris tidak terbukti berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR. Tingkat keluasan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap reaksi investor.



Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sarumpaet (2005) yang menguji pengaruh kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Variabel kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan rating kinerja lingkungan perusahaan atau PROPER yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan, listing di BEJ dan ISO 14001 berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>N O</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Sumber</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil</b>
1.	Marissa Yaparto, Dianne Frisko K, Rizky Eriandani (2013)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011	Dependen : Kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, dan EPS) Independen : <i>Corporate social responsibility</i>	Alat statistik regresi linier berganda	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS
2.	Putri Mardiana dan Sri Rustiyaningsih (2013)	Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol. 1 No. 1	Tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur	Dependen : Kinerja keuangan perusahaan (kinerja aktivitas dan kinerja)	Alat statistik regresi linier berganda	Biaya pasca kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas dan

			go public di Bursa Efek Indonesia	profitabilitas) Independen : <i>Corporate social responsibility</i> (Biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas)		profitabilitas. Sedangkan sumbangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aktivitas namun tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas
3.	Rita Yuliana, Bambang Purnomosi dhi, dan Eko Ganis Sukoharsono (2008)	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 5 No. 2	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dan dampaknya terhadap reaksi investor	Dependen : Reaksi investor (abnormal return dan volume perdagangan saham) Independen : Pengungkapan CSR (ukuran perusahaan, profitabilitas, high profil company, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan perusahaan)	Metode statistik Partial Least Square (PLS)	Karakteristik perusahaan yang meliputi pofile dan kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan pada reaksi investor
4.	Rika Nurlela dan Islahuddin (2008)	Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen sebagai	Dependen : Nilai perusahaan Independen : <i>Corporate social responsibility</i> Moderating : Prosentase kepemilikan manajemen	Alat statistik regresi linier berganda	<i>Corporate social responsibility</i> , prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi <i>corporate social responsibility</i> dengan

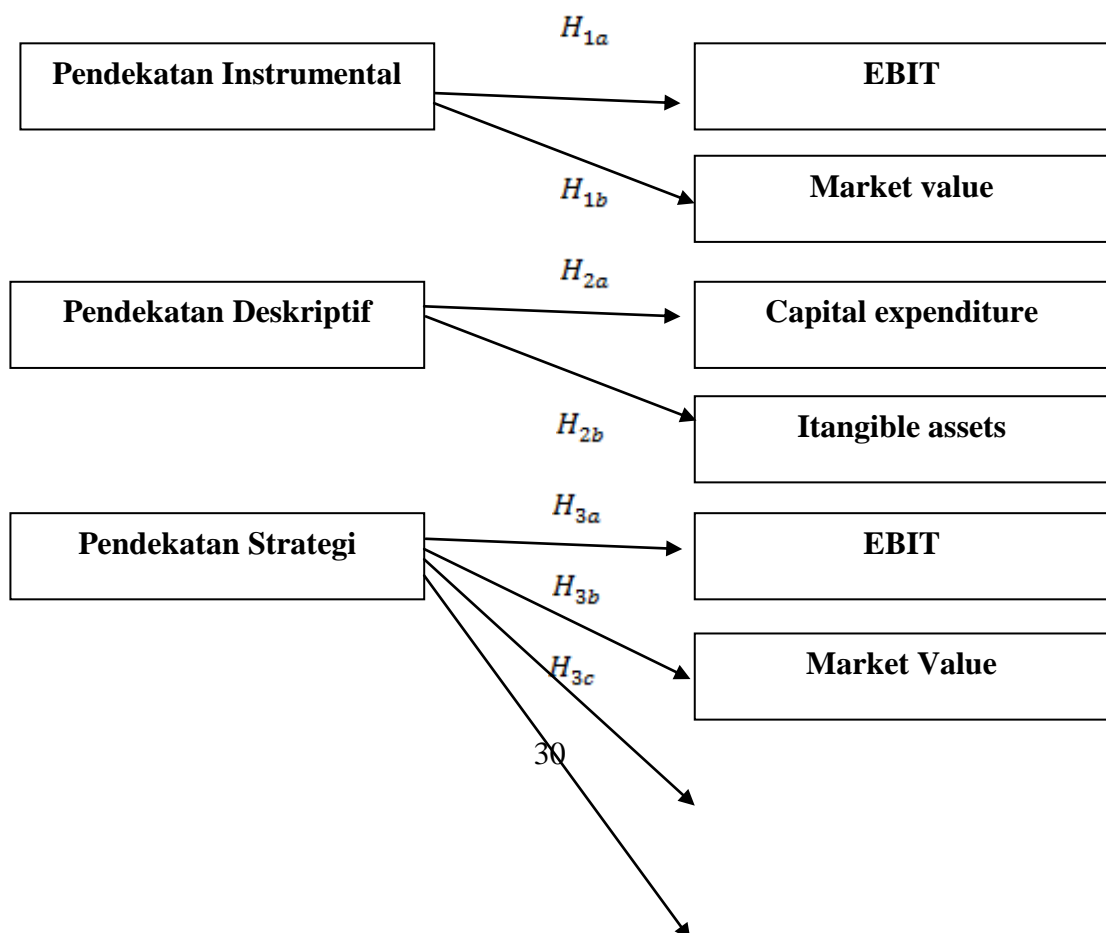
			variabel moderating			<p>prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara <i>corporate social responsibility</i> dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
--	--	--	---------------------	--	--	--

5.	Susi Sarumpaet (2005)	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2	Hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia	Dependen : kinerja keuangan perusahaan (ROI) Independen : kinerja lingkungan (rating kinerja lingkungan perusahaan atau PROPER)	Alat statistik regresi	Tidak ada hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, namun ukuran perusahaan listing di BEJ dan ISO 14001 berhubungan secara signifikan dengan kinerja keuangan
6.	Giacomo Boesso, Kamalesh Kumar, dan Giovanna Michelon (2013)	<a href="http://www.emeraldinsight.com">www.emeraldinsight.com</a> Accounting , Auditing, and Accountability Journal Vol. 26 No. 3	Pendekatan deskriptif, instrumental, dan strategi CSR, apakah dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan-perusahaan yang berbeda	Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan (EBITDA, nilai pasar, capital expenditure, dan aset tak berwujud) Independen : Pendekatan deskriptif, pendekatan instrumental, dan pendekatan strategi	Alat statistik regresi	Pendekatan instrumental dan pendekatan strategi CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pendekatan deskriptif tidak memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini meliputi variabel dependen, independen, dan kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen adalah *corporate social responsibility* dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan instrumental, deskriptif, dan strategi. Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran penelitian ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



$H_{3d}$

**Capital expenditure**

**Intangible assets**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Freeman (1984) dalam karyanya yang berjudul *Strategic Management : A Stakeholder Approach*, mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Donaldson dan Preston (1995) mengungkapkan bahwa teori *stakeholder* adalah teori tentang bagaimana manajer meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan membangun hubungan dengan *stakeholdernya* yang dapat memberikan kontribusi bagi tujuan perusahaan. Konsep teori *stakeholder* juga diungkapkan oleh Donaldson dan Preston (1995) yang menyatakan bahwa teori *stakeholder* terdiri dari tiga bagian yaitu instrumental, deskriptif, dan normatif. Sedangkan menurut Porter dan Kramer (2006) bahwa penggabungan antara aspek bisnis dan sosial disebut dengan pendekatan strategis.

Pendekatan instrumental menurut Donaldson dan Preston (1995) adalah suatu pendekatan yang memberikan kerangka konsep mengenai pengujian pengaruh antara praktik manajemen *stakeholder* dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Warsono *et al* (2009) menyatakan bahwa pendekatan instrumental merupakan suatu pandangan

manajemen terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*) dianggap sebagai suatu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Usaha dalam mencapai tujuan perusahaan salah satunya adalah meningkatkan kompetensi perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, dimana *corporate social responsibility* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk berhubungan dengan kehidupan sosial disekitarnya.

Karyawan merupakan *stakeholder* yang berada sangat dekat dengan perusahaan. Penyaringan dan peningkatan kemampuan karyawan merupakan salah satu usaha pendekatan perusahaan dalam melaksanakan CSR yaitu dengan mengembangkan dan memanfaatkan *stakeholder* untuk mencapai tujuan perusahaan yang berfokus pada efisiensi perusahaan. Fokus efisiensi perusahaan merupakan ciri khas dari pendekatan instrumental, dimana pendekatan ini merupakan pendekatan CSR dengan mengembangkan dan memanfaatkan *stakeholder* untuk mencapai tujuan perusahaan yang berfokus pada efisiensi perusahaan.

Efisiensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Operasi perusahaan yang efisien tidak hanya akan berdampak pada meningkatnya tingkat produktifitas perusahaan namun kualitas dari output perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Peningkatan produktifitas ditambah dengan meningkatnya penjualan dan berkurangnya biaya maka akan mengakibatkan tingginya laba perusahaan.

Refleksi dari laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu adalah EBIT. Menurut Boesso *et al* (2013) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan instrumental terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek yang diukur menggunakan EBITDA. Laba perusahaan seringkali dikaitkan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena laba perusahaan merupakan hasil pencapaian kinerja perusahaan dalam periode tertentu, biasanya pengukuran laba perusahaan dilakukan setiap tahunnya sehingga laba perusahaan dapat diwujudkan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Selain menggunakan laba perusahaan, *firm value* atau *market value* juga dapat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Market value* sering diidentikkan dengan harga saham sehingga ketika harga saham suatu perusahaan itu naik maka investor akan menilai bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2005) yang menyebutkan bahwa *market value* merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Penggunaan nilai pasar yang dikemukakan oleh Samuel (2000) menyebutkan bahwa *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, dimana nilai pasar merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Nurlala dan Islahuddin (2008) mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dengan *market value* baik secara simultan maupun parsial. Sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut :



**$H_{1a}$ : Pendekatan instrumental CSR berpengaruh positif terhadap EBIT.**

**$H_{1b}$  : Pendekatan instrumental CSR berpengaruh positif terhadap *market value*.**

Berdasarkan teori legitimasi yang merupakan usaha perusahaan untuk mendapatkan pembenaran dari masyarakat, maka sesuai dengan salah satu tujuan perusahaan melakukan *corporate social responsibility* adalah untuk membangun reputasi yang baik di mata masyarakat. Reputasi yang baik akan membuat *stakeholder* menjadi loyal, konsisten dan secara sukarela mengawasi setiap aktifitas perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pengawasan *stakeholder* terhadap perusahaan. Pelaporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* karena untuk melihat kondisi dan aktifitas apa saja yang dilakukan perusahaan, *stakeholder* dapat melihatnya di pelaporan keuangan.

Melihat fungsi pentingnya pelaporan keuangan bagi *stakeholder* maka perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang dapat menjadi menarik bagi *stakeholder*. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berfokus pada transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan hanya dapat dilihat pada pelaporan keuangan. Sehingga pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dimana perusahaan memberikan informasi secara sukarela kepada *stakeholder*. Menurut Warsono *et al* (2009) menyatakan bahwa pendekatan

deskriptif merupakan cara yang perusahaan memberikan fakta-fakta mengenai kegiatan operasi perusahaan.

Aspek lingkungan, sosial, dan kinerja keuangan merupakan konsep dari *Triple Bottom Line*. Meskipun aspek sosial dan lingkungan merupakan pengungkapan yang dilakukan sukarela namun hal ini akan berdampak pada reaksi *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan. Sehingga pengungkapan sukarela dapat dikategorikan sebagai investasi jangka panjang perusahaan yang akan bermanfaat di masa yang datang.

Investasi jangka panjang perusahaan dapat berupa *capital expenditure* dan *intangible assets*. *Capital expenditure* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menambah kuantitas fisik harta kekayaan perusahaan. Semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk menambah harta kekayaan perusahaan maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. *Intangible assets* adalah aset perusahaan yang tidak dapat dilihat secara fisik. *Intangible assets* ini meliputi hak paten, hak dagang, dll. Reputasi yang baik juga merupakan suatu aset yang tak berwujud bagi perusahaan. Penciptaan nilai menjadi perusahaan yang baik di mata masyarakat memang sulit untuk dicapai perusahaan bahkan pencapaian ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Sesuai dengan pernyataan Fombrun dan Shanley (1990) yang menerangkan bahwa reputasi perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan..

Berdasarkan dampak dari pengungkapan sukarela di masa yang akan datang sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

**$H_{2a}$**  : Pendekatan deskriptif CSR berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.

**$H_{2b}$**  : Pendekatan deskriptif CSR berpengaruh positif terhadap *itangible assets*.

Aspek sosial dan lingkungan merupakan fokus dari *corporate social responsibility*. Perusahaan harus bisa melihat dan memanfaatkan kondisi yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat namun juga berdampak pada tujuan perusahaan. Kondisi sosial yang selalu bersifat dinamis menjadi ladang yang baik bagi perusahaan melakukan aktifitas CSR.

Pendekatan strategi adalah pendekatan yang berfungsi untuk mengidentifikasi isu sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat yang memberikan manfaat kepada *stakeholder* yang secara bersamaan juga dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan.

Keunggulan kompetitif perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan instrumental. Pendekatan instrumental merupakan suatu konsep dimana perusahaan akan menghubungkan praktik manajemen *stakeholder* dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pendekatan instrumental dapat dikaitkan dengan upaya perusahaan secara riil dalam meningkatkan kompetitif dan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan jangka pendek perusahaan. Kinerja keuangan jangka pendek perusahaan diukur dengan menggunakan EBIT dan *market value*. Pendekatan deskriptif berfokus pada pemberian informasi sukarela harus sesuai dengan standar GRI sehingga hubungan yang terbentuk antara perusahaan dan

*stakeholder* akan lebih bernilai. Pengukuran kinerja keuangan jangka panjang perusahaan dengan menggunakan *capital expenditure* dan *itangible assets*.

Dengan menggunakan pendekatan strategi, manajer harus merencanakan dan membuat bagaimana perusahaan melakukan yang lebih baik dan berbeda dibanding dengan kompetitornya sehingga akan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Untuk itu hipotesis untuk masalah ini adalah sebagai berikut :

**$H_{3a}$ :** Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap EBIT.

**$H_{3b}$ :** Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *market value*.

**$H_{3c}$  :** Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *capital expenditure*.

**$H_{3d}$ :** Pendekatan strategi CSR berpengaruh positif terhadap *itangible assets*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel bebas dimana variabel ini merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu etika bisnis dimana perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan namun juga harus bertanggung jawab secara sosial. Berdasarkan hubungan *corporate social responsibility* dengan teori

*stakeholder*, maka terdapat tiga pendekatan dalam *corporate social responsibility*, yakni :

1. Pendekatan instrumental
2. Pendekatan deskriptif
3. Pendekatan strategi

### **1. Pendekatan instrumental**

Menurut Donaldson dan Preston (1995) fokus utama dari pendekatan instrumental ialah bagaimana perusahaan membandingkan antara praktik manajemen *stakeholder* yang dilakukan dengan kesuksesan kinerja yang diraih perusahaan. Pendekatan instrumental dapat diartikan untuk mengungkapkan secara ringkas mengenai perubahan pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan perusahaan.

Pada pendekatan instrumental, berdasarkan penelitian yang dilakukan Boesso *et al* (2013) pengukuran dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata dari area indikator GRI pada tahun t yang dibandingkan selama 3 tahun.

$$Ins = CSR_t - (CSR_t - CSR_{t-1} - CSR_{t-2})$$

Keterangan :

Ins : pendekatan instrumental

CSR<sub>t</sub> : rata-rata pengungkapan CSR tahun t

CSR<sub>t-1</sub> : rata-rata pengungkapan CSR tahun t-1

CSR<sub>t-2</sub> : rata-rata pengungkapan CSR tahun t-2

### **2. Pendekatan deskriptif**

Pendekatan deskriptif yang menurut Donaldson dan Preston (1995) adalah suatu bagian dari teori *stakeholder* alternatif yang menggambarkan mengenai suatu perusahaan secara menyeluruh. Pendekatan deskriptif adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang memberikan gambaran mengenai perilaku perusahaan yang biasanya diwujudkan dalam penyajian atau pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan *corporate social responsibility* yang ada dalam laporan tahunan perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*. Pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan yang merupakan gambaran dari pendekatan deskriptif menandakan bahwa pendekatan deskriptif merefleksikan kegiatan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.

Pengukuran pendekatan deskriptif, dimana pengukuran pendekatan ini menggunakan prosentase GRI. Pengukuran dengan menggunakan prosentase GRI dilakukan dengan cara membagi seluruh jumlah indikator GRI yang diungkapkan dalam laporan CSR dengan 79 indikator GRI. Berikut adalah rumus dalam pengukuran pendekatan deskriptif yang digunakan oleh Boesso *et al* (2013) :

$$\text{Desk} = \frac{n}{79}$$

Keterangan :

Desk : pendekatan deskriptif

n : jumlah indikator GRI yang diungkapkan dalam laporan CSR

### 3. Pendekatan strategi

Pendekatan strategi yang berdasarkan pendapat dari Porter dan Kramer (2006) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan hubungan antara kegiatan bisnis dan sosial. Pendekatan strategi berfokus pada sebuah konsep dasar dimana perusahaan dapat mengidentifikasi isu sosial yang bermanfaat bagi *stakeholder* yang dapat memperkuat kompetitif perusahaan sehingga pada pendekatan ini perusahaan akan memutuskan untuk memilih salah satu pendekatan atau mengkombinasikan pendekatan CSR yang berbeda. Pada penelitian ini, penulis berfokus bahwa pendekatan strategi merupakan penjumlahan antara pendekatan instrumental dan deskriptif sehingga pengukuran pada pendekatan strategi dengan menjumlahkan pendekatan instrumental dengan pendekatan deskriptif. Berikut adalah rumus dalam pengukuran pendekatan strategi yang digunakan oleh Boesso *et al* (2013) :

$$\text{Stra} = \text{Ins} + \text{Desk}$$

Keterangan :

Stra : pendekatan strategi

Ins : pendekatan instrumental

Desk : pendekatan deskriptif

### **3.1.2 Variabel Dedependen**

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk gambaran organisasi dalam memanfaatkan seluruh fungsi-fungsinya untuk mengatur sumber daya demi mencapai tujuan yang mereka inginkan. Hal ini sesuai dengan



pernyataan Indriana (2008) bahwa ukuran kinerja keuangan yaitu kenaikan profitabilitas dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya yang biasa dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Boesso *et al* (2013) yang mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan menggunakan jangka panjang dan jangka pendek. Pengukuran kinerja keuangan jangka pendek perusahaan diukur menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dan *market value* sedangkan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan diukur dengan menggunakan *capital expenditure* dan *itangible assets*. Dalam laporan keuangan EBIT sering disebut dengan laba sebelum beban pajak.

#### **EBIT = Laba Sebelum Beban Pajak**

Sedangkan pengukuran *market value* perusahaan peneliti menggunakan Tobin's q yang merupakan bentuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan berbasis pasar yang mengungkapkan bagaimana investor menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Dani, 2013). Berikut adalah rumus untuk menghitung *market value* menurut Tobin's q :

$$\text{Market value} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{nilai pasar liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan jangka panjang perusahaan menggunakan *capital expenditure* dan *itangible assets*. Pemilihan pengukuran *capital expenditure* digunakan karena pengukuran *capital expenditure* mengindikasikan adanya inisiatif jangka panjang untuk menunjang kinerja

perusahaan dimasa yang akan datang. *Capital expenditure* menurut Mulyadi (2005) adalah biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Berikut ini adalah rumus perhitungan capital expenditure :

$$\text{Capital Expenditure} = \text{NVAt} + \text{Dept} - \text{NVAt}_{-1}$$

Keterangan :

CE = *Capital expenditure*

NVA t = Nilai aktiva tetap bersih periode sekarang

Dep t = Depresiasi aktiva tetap periode sekarang

NVAt-1 = Nilai aktiva tetap bersih periode sebelumnya

Berdasarkan PSAK 19, *intangible assets* adalah aset non meneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Pengukuran *intangible assets* menggunakan metode harga perolehan (*at cost*) yaitu total keseluruhan jumlah rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset sampai aset tersebut siap untuk digunakan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan dan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Perusahaan keuangan dan asuransi tidak menjadi sampel dalam penelitian ini

karena mereka mempunyai kegiatan operasi yang spesifik yang berbeda dengan sampel dari perusahaan yang lainnya.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan dan asuransi yang tercatat di BEI pada tahun 2011-2013.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan yang lengkap dan baik selama tahun 2011-2013.
3. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* di laporan tahunan pada tahun 2011-2013.
4. Perusahaan yang memiliki *itangible assets*.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Laporan tahunan perusahaan non-keuangan dan asuransi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan Indonesia *Capital Market Directory (ICMD)* pada tahun 2011-2013 merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Terdapat dua metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada, dalam

hal ini data diambil dari laporan tahunan perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market dan Directory (ICMD)*. Sedangkan metode yang kedua adalah metode studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif ditujukan untuk menguji seluruh variabel yang akan diteliti, selain itu menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif adalah suatu metode analisis data yang menggambarkan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam permodelan regresi berganda. Tujuan dari pengujian asumasu klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi tidak bias dan terdistribusi dengan normal. Uji asumsi klasik ditujukan untuk menguji apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Setyadharma, 2010). Terdapat empat cara dalam pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual terdistribusi secara normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.(Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan analisis statistik. Peneliti menggunakan uji analisis statistik karena uji normalitas menggunakan analisis grafik dapat menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah model terdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Oleh karena itu analisis statistik dibutuhkan untuk meyakinkan bahwa model terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dikatakan data terdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

### **3.5.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dengan menggunakan dua cara yaitu nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kedua cara ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya, *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF 10.

### **3.5.2.3 Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **3.5.3 Uji Regresi**

### **3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penilaian hipotesis dapat dilihat dengan cara :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau diterima maka dapat dilihat melalui tabel dengan cara :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Model Hipotesis 1

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boesso *et al* (2013), penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*. Berikut adalah model regresi dari  $H_{1a}$  mengenai pengaruh pendekatan instrumental terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek diukur dengan menggunakan EBIT :

$$\text{EBIT} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ins} + \alpha_2 \text{ Desk} + \varepsilon$$

Keterangan :

EBITDA : *Earning Before Interest and Tax*

Ins : pendekatan instrumental

Desk : pendekatan deskriptif

Model regresi dari  $H_{1b}$  mengenai pengaruh pendekatan instrumental terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek diukur dengan menggunakan *market value* :

$$\text{Market Value} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ins} + \alpha_2 \text{ Desk} + \varepsilon$$

Keterangan:

*Market value* : nilai pasar perusahaan

Ins : pendekatan instrumental

Desk : pendekatan deskriptif

#### 3.5.4.2 Model Hipotesis 2



Sesuai dengan penelitian Boesso *et al* (2013), berikut adalah model regresi dari  $H_{2a}$  mengenai pengaruh pendekatan deskriptif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang yang diukur dengan menggunakan *capital expenditure* :

$$\text{Capital Expenditure} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ins} + \alpha_2 \text{ Desk} + \varepsilon$$

Keterangan :

*Capital expenditure* : pengeluaran modal

Ins : pendekatan instrumental

Desk : pendekatan deskriptif

Berikut adalah model regresi dari  $H_{2b}$  mengenai pengaruh pendekatan deskriptif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang yang diukur dengan menggunakan *intangible assets* :

$$\text{Intangible assets} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Ins} + \alpha_2 \text{ Desk} + \varepsilon$$

Keterangan :

*Intangible assets* : aset tak berwujud

Ins : pendekatan instrumental

Desk : pendekatan deskriptif

### 3.5.4.3 Model Hipotesis 3

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Boesso *et al* (2013), berikut adalah model regresi dari  $H_{3a}$  mengenai pengaruh pendekatan strategi terhadap EBIT:

$$\text{EBIT} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{ Stra} + \varepsilon$$

Keterangan :

EBITDA : *Earning Before Interest and Tax*

Stra : pendekatan strategi

Model regresi untuk menguji  $H_{3b}$  mengenai pengaruh pendekatan strategi terhadap *market value* :

$$\text{Market value} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Stra} + \varepsilon$$

Keterangan:

*Market value* : nilai pasar perusahaan

Stra : pendekatan strategi

Hipotesis ketiga ( $H_{3c}$ ) adalah pengaruh pendekatan strategi terhadap *capital expenditure* yang akan diuji dengan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Capital expenditure} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Stra} + \varepsilon$$

Keterangan :

*Capital expenditure* : nilai pasar perusahaan

Stra : pendekatan strategi

Hipotesis terakhir  $H_{3d}$  mengenai pengaruh pendekatan strategi terhadap *intangible assets* dirumuskan dalam model regresi sebagai berikut :

$$\text{Intangible assets} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Stra} + \varepsilon$$

Keterangan :

*Intangible assets* : aset tak berwujud

Stra : pendekatan strategi